

# HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMA NEGERI DI KABUPATEN SOPPENG

Nur Ningsih Nonci

Prodi Pendidikan Biologi, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: nurningsihnonci@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel melalui teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh 204 sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumentasi hasil belajar. Teknik analisis data yaitu dengan uji korelasi dan uji regresi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

*Kata Kunci: konsep diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar, hasil belajar*

**Abstract.** The study aims at examining the correlation of self concept and emotional intelligence toward motivation and learning outcomes in Biology of grade XI MIPA students at SMAN (public senior high school) in Soppeng district. The type of this study is *ex-post facto*. The research population was students of grade XI MIPA at SMAN in Soppeng district of academic year 2019/2020. The sample was taken by employing cluster random sampling and it obtained 204 samples. The independent variable of the study are the self concept and emotional intelligence; whereas, the dependent variables are the learning motivation and learning outcomes. Data collection technique employed instruments in forms of questionnaire and documentation of learning outcomes. Data analysis technique used was correlation test and regression test. Based on the result of inferential statistics analysis, it obtained Sig. 0.000 smaller than  $\alpha = 0,05$ . Therefore, the conclusion is the self concept and emotional intelligence collectively have positive and significant correlation toward motivation and learning outcomes in Biology of grade XI MIPA students at SMAN in Soppeng district.

*Keywords: self concept, emotional intelligence, learning motivation, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Hasil dari proses belajar dapat tercermin dalam hasil belajar yang ditunjukkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Permendikbud, 2013). Pencapaian kualitas peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan hasil belajarnya.

Salah satu indikator tercapainya tujuan dalam pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar selama waktu tertentu. Banyak masalah yang dihadapi terkait dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu masih banyak peserta didik yang belum bisa mencapai hasil belajar yang maksimal ketika mengikuti ujian mid semester maupun ujian akhir terutama dalam bidang studi biologi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa sekolah di Kabupaten Soppeng yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih di bawah batas standar KKM dengan nilai 75 pada mata pelajaran biologi.

Permasalahan lain yang terjadi pada sebagian besar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng adalah rendahnya motivasi belajar mereka khususnya pada mata pelajaran biologi. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar (Taiyeb & Mukhlisa, 2015). Hasil penelitian Sitiman (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar dan dipengaruhi faktor lain seperti kesiapan belajar. Faktanya motivasi belajar peserta didik rendah disebabkan karena tidak adanya kesiapan dalam belajar, mereka selalu beranggapan bahwa biologi adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena biologi memiliki cakupan

yang luas, baik itu manusia, hewan maupun tumbuhan, sehingga peserta didik cenderung kurang memperhatikannya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga peserta didik tidak dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber belajar yang tersedia saat ini sangat banyak dan beranekaragam sehingga peserta didik harusnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tetapi jika sumber belajar yang tersedia belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik maka ada faktor lain yang perlu diamati. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, konsep diri, perhatian, motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan lingkungan nonsosial (lingkungan alamiah) (Daud, 2012).

Faktor internal penentu keberhasilan belajar peserta didik di dalam kelas diantaranya adalah konsep diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar. Konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya sendiri (Liauwrencia & Putra, 2014). Konsep diri dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Konsep diri dapat terbentuk dari berbagai pengalaman seseorang di dalam lingkungannya, misalnya dalam lingkungan sekolah seorang peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat optimis dan penuh percaya diri dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki konsep diri negatif akan bersikap meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, dan tidak kompeten di dalam kelas. Hal ini mengandung makna bahwa penampilan kepribadian akan banyak ditentukan oleh kualitas konsep dirinya. Faktanya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah di Kabupaten Soppeng, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki konsep diri yang positif. Hal tersebut ditandai dengan masih banyak peserta didik yang belum dapat mengoptimalkan potensi dirinya, masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri misalnya malu bertanya dalam proses pembelajaran. Akibatnya ketika ujian berlangsung maka budaya mencontek kerap kali terjadi akibat kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik.

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) (Setyawan & Simbolon, 2018). Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Desmita, 2010). Kecerdasan emosional (EQ) sangat mempengaruhi semua kemampuan yang dimiliki seseorang. Tentunya akan sangat tepat jika peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan mampu menyampaikan gagasan dalam suatu bidang dapat juga mengolah emosinya dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada beberapa sekolah di Kabupaten Soppeng, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Ketika peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan biologi dalam proses pembelajaran, kebanyakan dari mereka malas untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut dan mereka juga cenderung mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Selain itu, peserta didik juga belum mempunyai pengendalian emosi yang kuat sehingga kerap kali peserta didik mengekspresikan hal-hal yang negatif dalam menghadapi suatu peristiwa atau masalah. Asy'ari, *et al.*, (2014) berpendapat jika kecerdasan emosi terus dipupuk dalam diri peserta didik maka mereka akan merasa nyaman dengan lingkungannya, yang selanjutnya ia akan termotivasi dalam belajarnya.

Motivasi merupakan variabel yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar peserta didik, karena belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil. Banyak peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajar yang dicapainya rendah akibat kemampuan intelektual yang dimiliki kurang berfungsi secara maksimal. Seseorang itu akan berhasil belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Daud, 2012). Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar bagi peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

Konsep diri, kecerdasan emosional, motivasi dan hasil belajar memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dengan

dapat menerima keadaan dirinya, peserta didik tersebut akan memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, hal tersebut akan semakin baik jika peserta didik juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga membuat peserta didik mampu mengatur emosi dirinya dengan baik dan dapat berhubungan dengan orang lain secara luwes. Peserta didik yang cerdas secara emosional memiliki kesadaran diri dan bertanggung jawab untuk belajar sekalipun pada pelajaran yang dianggap sulit sekalipun seperti pada mata pelajaran biologi. Sinergi antara keduanya akan membentuk peserta didik yang tangguh dan berhasil serta mampu menjawab tantangan di masa depan. Keberhasilan belajar peserta didik juga sangat didukung oleh motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik, karena motivasilah yang mendorong untuk belajar lebih giat dan motivasilah yang menjadikan seseorang terus belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Anshori (2017) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri berhubungan sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto, sedangkan hasil penelitian Marwah (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi peserta didik SMPN 6 Makassar. Hasil penelitian Asy'ari, *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan emosional peserta didik maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya. Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

## METODE PENELITIAN

### *Instrumen Penelitian*

Kuesioner konsep diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar peserta didik serta dokumentasi nilai hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupten Soppeng.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumentasi hasil belajar. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data konsep diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai hasil belajar biologi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan pihak sekolah. Lembar kuesioner diberikan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Lembar kuesioner terdiri atas lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: skor 4: selalu, skor 3: sering, skor 2: jarang, dan skor 1: tidak pernah.

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif untuk variabel konsep diri (X1), kecerdasan emosional (X2), motivasi belajar (Y1), dan hasil belajar (Y2) peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng, digambarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel**

Statistik	Konsep Diri	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Nilai Maksimal	101	110	99	94
Nilai Minimal	59	70	64	75
Mean	79,53	85,57	83,76	85,69
Standar Deviasi	6,72	6,84	6,47	4,58
Varians	45,19	46,88	41,89	20,99

Hasil analisis deskriptif konsep diri peserta didik diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh dari data konsep diri peserta didik adalah 101 sedangkan nilai minimal adalah 59. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah

79,53, dan standar deviasi sebesar 6,72 serta varians sebesar 45,19. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori konsep diri peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Konsep Diri Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	< 70	17	8,33%	Sangat Rendah
2	71 – 77	59	28,92%	Rendah
3	78 – 84	81	39,71%	Sedang
4	85 – 91	42	20,58%	Tinggi
5	92 ≤	5	2,46%	Sangat Tinggi
Jumlah		204	100%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 8,33% memiliki konsep diri dalam kategori sangat rendah, 59 peserta didik dengan presentase 28,92% memiliki konsep diri dalam kategori rendah, 81 peserta didik dengan presentase 39,71% memiliki konsep diri dalam kategori sedang, 42 peserta didik dengan presentase 20,58% memiliki konsep diri dalam kategori tinggi, dan sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 2,46% memiliki konsep diri dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional peserta didik diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh dari data kecerdasan emosional peserta didik adalah 110 sedangkan nilai minimal adalah 70. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 85,57, dan standar deviasi sebesar 6,84 serta varians sebesar 46,88. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	< 80	53	25,98%	Sangat Rendah
2	81 – 86	58	28,43%	Rendah
3	87 – 92	60	29,41%	Sedang
4	93 – 98	26	12,75%	Tinggi
5	99 ≤	7	3,43%	Sangat Tinggi
Jumlah		204	100%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 53 peserta didik dengan presentase 25,98% memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sangat rendah, 58 peserta didik dengan presentase 28,43% memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah, 60 peserta didik dengan presentase 29,41% memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang, 26 peserta didik dengan presentase 12,75% memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, dan sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 3,43% memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh dari data motivasi belajar peserta didik adalah 99 sedangkan nilai minimal adalah 64. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 83,76, dan standar deviasi sebesar 6,47 serta varians sebesar 41,89. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori motivasi belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	< 73	10	4,90%	Sangat Rendah
2	74 – 79	46	22,55%	Rendah
3	80 – 85	65	31,86%	Sedang
4	86 – 91	58	28,43%	Tinggi
5	92 ≤	25	12,25%	Sangat Tinggi
Jumlah		204	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 4,90% memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat rendah, 46 peserta didik dengan presentase 22,55%

memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah, 65 peserta didik dengan presentase 31,86% memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, 58 peserta didik dengan presentase 28,43% memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, dan sebanyak 25 peserta didik dengan presentase 12,25% memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh dari data hasil belajar peserta didik adalah 94 sedangkan nilai minimal adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 85,69, dan standar deviasi sebesar 4,58 serta varians sebesar 20,99. Distribusi, frekuensi, dan presentase kategori hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Distribusi, Frekuensi, dan Presentase Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0 – 54	0	0%	Sangat Rendah
2	55 – 64	0	0%	Rendah
3	65 – 79	23	11,27%	Sedang
4	80 – 89	139	68,14%	Tinggi
5	90 – 100	42	20,59%	Sangat Tinggi
Jumlah		204	100%	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 23 peserta didik dengan presentase 11,27% memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, 139 peserta didik dengan presentase 68,14% memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi, dan sebanyak 42 peserta didik dengan presentase 20,59% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi.

## Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Konsep Diri dengan Motivasi Belajar**

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	Koefisien Regresi		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
		a	b			
0,363	0,132	55,981	0,349	5,535	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,363. Terlihat nilai t<sub>hitung</sub> variabel konsep diri dengan motivasi belajar peserta didik sebesar 5,535 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,97 yang berarti t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dengan nilai Sig sebesar 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan motivasi belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien regresi b = 0,349 dan nilai konstanta a = 55,981, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 55,981 + 0,349X_1$ . Nilai F<sub>hitung</sub> variabel konsep diri dengan motivasi belajar peserta didik sebesar 30,634 sedangkan F<sub>tabel</sub> sebesar 3,04 yang berarti F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan nilai Sig sebesar 0,000 < α = 0,05. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,981 + 0,349X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asy'ari *et al.*, (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi konsep diri peserta didik maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Liu (2010) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan konsep diri akademik dengan motivasi belajar peserta didik dengan korelasi sebesar 0,825. Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,132, hal ini berarti konsep diri memberikan kontribusi sebesar 13,2% terhadap motivasi belajar peserta didik dan sisanya 86,8% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti faktor fisik, tingkat kecerdasan, sikap dan kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Memiliki anggapan positif bahwa dirinya

mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapai keinginan (Asy'ari *et al.*, 2014).

### Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Konsep Diri dengan Hasil Belajar**

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	Koefisien Regresi		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
		a	b			
0,403	0,162	63,853	0,275	6,256	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,403. Terlihat nilai t<sub>hitung</sub> variabel konsep diri dengan hasil belajar peserta didik sebesar 6,256 sedangkan t<sub>tabel</sub> dengan sebesar 1,97 yang berarti t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dengan nilai Sig sebesar 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi b = 0,275 dan nilai konstanta a = 63,853, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 63,853 + 0,275X_1$ . Nilai F<sub>hitung</sub> variabel konsep diri dengan hasil belajar peserta didik sebesar 39,133 sedangkan F<sub>tabel</sub> sebesar 3,04 yang berarti F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan nilai Sig sebesar 0,000 < α = 0,05. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 63,853 + 0,275X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan konsep diri dengan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsiah *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Anshori (2017) yang menyimpulkan bahwa konsep diri berhubungan sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar biologi di SMA Negeri di kabupaten Jeneponto. Pada Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,162, hal ini berarti konsep diri memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dan sisanya 83,8% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti faktor kecerdasan, kemampuan penalaran, keuletan dalam belajar dan lain-lain.

Konsep diri yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi, hal tersebut disebabkan karena dengan konsep diri yang baik maka akan memberikan sugesti positif dan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi berbagai masalah. Aldi *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki keterkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kontribusi tersebut disebabkan karena konsep diri yang dimiliki peserta didik dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

### Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar**

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	Koefisien Regresi		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
		a	b			
0,444	0,198	47,805	0,420	7,053	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,444. Terlihat nilai t<sub>hitung</sub> variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik sebesar 7,053 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,97 yang berarti t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dengan nilai Sig sebesar 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien regresi b = 0,420 dan nilai konstanta a = 47,805, sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 47,805 + 0,420X_1$ . Nilai F<sub>hitung</sub> variabel kecerdasan emosional dengan motivasi

belajar peserta didik sebesar 49,738 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,04 yang berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 47,805 + 0,420X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar & Ernawati (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan angka korelasi sebesar 0,894. Sedangkan hasil penelitian Asy'ari *et al.*, (2014) menyimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik maka akan semakin baik pula peserta didik termotivasi dalam belajarnya. Pada Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,198, hal ini berarti kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dan sisanya 80,2% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti faktor sosial meliputi orang tua, guru, lingkungan belajar dan lain-lain.

Anugra (2018) berpendapat bahwa peserta didik yang memahami perasaan mereka sendiri serta mengetahui emosi seseorang cenderung termotivasi secara intrinsik. Mereka tahu bagaimana mengendalikan emosi mereka tentang belajar dan bergerak untuk meraih prestasi.

## Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar**

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Koefisien Regresi		$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Sig.
		a	b			
0,426	0,182	61,272	0,285	6,699	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,426. Terlihat nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik sebesar 6,699 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,97 yang berarti  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi  $b = 0,285$  dan nilai konstanta  $a = 61,272$ , sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 61,272 + 0,285X_1$ . Nilai  $F_{\text{hitung}}$  variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik sebesar 44,875 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,04 yang berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 61,272 + 0,285X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional dengan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang dapat mengelola emosi secara maksimal. Hasil penelitian Daud (2012) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri di kota Palopo. Pada Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,182, hal ini berarti kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 18,2% terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dan sisanya 81,8% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, seperti faktor minat, bakat, fasilitas belajar di sekolah dan lain-lain.

Menurut penelitian Purnama (2016) peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengendalikan emosi dan mengelola emosi dengan baik untuk menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah materi pelajaran yang diterima selama pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar.

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

**Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	Koefisien Regresi		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
		a	b			
0,322	0,104	44,770	0,455	4,837	1,97	0,000

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,322. Terlihat nilai  $t_{hitung}$  variabel motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik sebesar 4,837 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi sederhana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi  $b = 0,455$  dan nilai konstanta  $a = 44,770$ , sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 44,770 + 0,455X_1$ . Nilai  $F_{hitung}$  variabel motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik sebesar 23,395 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,04 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 44,770 + 0,455X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai motivasi belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taiyeb & Mukhlisa (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Sedangkan penelitian Daud (2012) menyimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri di kota Palopo. Pada Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,104, hal ini berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 10,4% terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dan sisanya 89,6% oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Taiyeb & Mukhlisa (2015) berpendapat bahwa motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik memiliki upaya untuk mencapai kebutuhan dan tujuan dalam belajar serta senang dengan lingkungan yang kompetitif. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memiliki peran terhadap keberhasilan peserta didik.

## Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-sama dengan Motivasi Belajar

**Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-sama dengan Motivasi Belajar**

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Koefisien Regresi			F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
		a	b <sub>1</sub>	b <sub>2</sub>			
0,463	0,214	43,061	0,153	0,333	27,435	3,04	0,000

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa hasil analisis korelasi berganda menunjukkan hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,463. Terlihat nilai  $F_{hitung} = 27,435 > F_{tabel} = 3,04$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar signifikan.

Hasil analisis regresi ganda hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar diperoleh nilai koefisien regresi  $b_1 = 0,153$ ,  $b_2 = 0,333$  dan nilai konstanta  $a = 43,061$ , sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 43,061 + 0,153X_1 + 0,333X_2$ . Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,435 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,04 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat



dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,061 + 0,153X_1 + 0,333X_2$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar & Ernawati (2012) dan Asy'ari *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,214, hal ini berarti konsep diri dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 21,4% terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dan sisanya 78,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi dan tidak diselidiki dalam penelitian ini. Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor bukan hanya konsep diri dan kecerdasan emosional.

Semakin baik konsep diri yang dimiliki peserta didik, berarti peserta didik akan memiliki harga diri. Dengan harga diri ini, peserta didik akan mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dengan memiliki harga diri atau mampu memberikan penghargaan pada dirinya, berarti peserta didik tersebut memiliki kemampuan intrapersonal yang merupakan area kecerdasan emosional, sehingga dengan memiliki kemampuan intrapersonal maka peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam belajar.

## Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar

**Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar**

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Koefisien Regresi			$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.
		a	$b_1$	$b_2$			
0,467	0,219	56,314	0,160	0,194	28,103	3,04	0,000

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa hasil analisis korelasi berganda menunjukkan hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar adalah cukup, yaitu sebesar 0,467. Terlihat nilai  $F_{hitung} = 28,103 > F_{tabel} = 3,04$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar signifikan.

Hasil analisis regresi ganda hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar diperoleh nilai koefisien regresi  $b_1 = 0,160$ ,  $b_2 = 0,194$  dan nilai konstanta  $a = 56,314$ , sehingga persamaan regresi sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 56,314 + 0,160X_1 + 0,194X_2$ . Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28,103 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,04 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 56,314 + 0,160X_1 + 0,194X_2$  dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap & Sipahutar (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kota Tebingtinggi. Penelitian Anshori (2017) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri berhubungan sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar biologi SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,219, hal ini berarti konsep diri dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Soppeng dan sisanya 78,1% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi dan tidak diselidiki dalam penelitian ini. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor bukan hanya konsep diri dan kecerdasan emosional.

Jika peserta didik memiliki konsep diri yang baik maka peserta didik akan menganggap bahwa dirinya mampu, memiliki anggapan positif bahwa dirinya mampu mencapai hasil belajar

yang tinggi, maka peserta didik tersebut akan berusaha mencapai keinginan. Bila didukung dengan kecerdasan emosional yang baik maka peserta didik akan dapat mengelola dan mengendalikan diri dan kemauan yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar. Oleh karena itu, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena seseorang yang dapat mengendalikan emosi akan lebih memahami situasi keadaan hati yang dapat memicu kecerdasan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik, (2) Konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik, (3) Kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik, (4) Kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik, (5) Motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi, (6) Konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik, (7) Konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, I. P., Yusmansyah., & Widiastuti, R. 2014. Hubungan antara Konsep Diri Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*. 1 – 12.
- Anshori, F. A. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto. *Tesis*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Anugra, N. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MAN di Kota Makassar. *Tesis*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Asy'ari, M., Ekayati, N., & Matulessy, A. 2014. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (1), 83-89.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19 (2), 243 – 255.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Harahap, S. K., & Sipahutar, H. 2017. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 361-366.
- Liauwarencia, P. F., & Putra, D. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang. *Jurnal Noetic Psychology*, 4 (1), 62-80.
- Liu, H. J. 2010. The Relation of Academic Self-Concept to Motivation among University EFL Students. *Feng Chia Journal of Humanities and Social Sciences*, (2), 207 – 225.
- Marwah, S. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar. *Tesis*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Permendikbud.

- Purnama, I. M. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif*, 6 (3), 233-245.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*, 1 (1), 11-18.
- Siregar, L., Sari, N. F., Harahap, R. D., & Chastanti, I. 2019. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7 (2), 80-86.
- Siregar, N. I., & Ernawati, S. 2012. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Analitika*, IV (1), 38 – 42.
- Sitiman, H. L. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Tesis*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Syamsiah, Nurhayati., & Karim, H. 2017. Hubungan Konsep Diri, Regulasi Diri, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Disertasi*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Taiyeb, M., & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16 (1), 8 – 16.